



KESULITAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN KELAS V SDN JOMBLANG 03 SEMARANG BERDASARKAN LANGKAH – LANGKAH PEMECAHAN MASALAH MENURUT POLYA

RISKY ARI RISMADANI

FILIA PRIMA ARTHARINA

FAJAR CAHYADI

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Informasi Artikel

Dikirim: 24 Januari 2021

Direvisi: 12 April 2021

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Kesulitan Siswa, Soal Cerita Matematika, Teori Polya, Pecahan*

Abstract

Pada umumnya siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi pecahan. Dalam hal ini perlu adanya teori pemecahan masalah, salah satunya teori menurut Polya yang menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan kelas V SDN Jomblang 03 Semarang berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut polya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SDN Jomblang 03 Semarang. Instrumen yang digunakan berupa tes soal berbentuk uraian dan wawancara. Data penelitian dianalisis menggunakan tahapan dari teori Polya, yaitu pemahaman masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan pengecekan kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas V SDN Jomblang 03 Semarang berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu pada langkah memahami masalah dengan skor penilaian sebesar 20% dan langkah pengecekan kembali dengan skor penilaian sebesar 35%, Dalam hal ini siswa kesulitan dalam memahami isi atau maksud dari soal cerita tersebut dan kesulitan dalam menentukan satuan dari besaran yang ditanya, melakukan operasi matematika, serta tidak melakukan tinjauan kembali langkah-langkah penyelesaian soal yang dilakukan. Hal yang sama terlihat dari skor penilaian pada langkah pemecahan masalah matematika yang lainnya yakni pada langkah perencanaan strategi dengan skor penilaian sebesar 62% dan langkah pelaksanaan strategi dengan skor penilaian sebesar 65%. Karena siswa mengalami kesulitan siswa dalam menentukan dan melakukan operasi hitung yang akan digunakan dalam soal cerita matematika yang menyebabkan siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

PENDAHULUAN

Permendikbud nomor 58 tahun 2016 tentang Pedoman Mata Pelajaran Matematika, menjelaskan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk penguasaan materi matematika sebagai ilmu semata, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yakni penguasaan akan kecakapan matematika (mathematical literacy) yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitarnya serta untuk keberhasilan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan (Latifah, Wakhyudin, & Cahyadi, 2020, hal. 182) pembelajaran matematika difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kecakapan hidup, yaitu dengan mengembangkan model matematika dalam persoalan kehidupan sehari-hari dengan mengerjakan soal cerita.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam berhitung. Tetapi juga diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Firdayanti, Artharina, & Purnamasari, 2019) Pemecahan masalah terdiri dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam memperoleh kemampuan pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Untuk itu, kemampuan pemecahan yang telah dimiliki oleh seorang individu bisa menjadi bekal dirinya dalam menghadapi segala sesuatu dan akan mudah dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

Dewi, N. P. A. (2020). Designing Literature-based Instruction Materials for Sixth Grade Students of Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4).

Matematika adalah suatu ilmu tentang logika mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep yang saling berhubungan, dan pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak terlepas pada materi pecahan sebagai salah satu materi pecahan yakni materi pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal dan bilangan bulat matematika pada materi pecahan terdapat materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, menyamakan penyebut dan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, operasi pembagian dan perkalian sehingga menyebabkan siswa tidak suka dengan matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya dibutuhkan kemampuan berhitung tetapi daya nalar juga sangat dibutuhkan.

Kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika dapat dibuktikan melalui kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena siswa sangat sering mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika sehingga tidak sesuai dengan pemecahan masalah yang diajarkan oleh guru. Hal ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal cerita dari satu tahap ketahap selanjutnya sesuai dengan Menurut (Roebyanto & Harmini, 2017, hal. 14) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai, pemecahan masalah dalam hal ini meliputi dua aspek yakni masalah menemukan dan masalah pembuktian.

Menurut (Roebyanto & Harmini, 2017, hal. 34 - 37), Pemecahan masalah matematika memerlukan langkah – langkah dan prosedur yang benar, ada beberapa pandangan tentang strategi yang dapat mengarahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan Polya dalam (Argarini, 2018, hal. 95), mengatakan bahwa indikator pemecahan masalah terdiri dari 4 indikator sebagai berikut ini :

1) Pemahaman masalah

Subyek mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita yang diberikan.

2) Perencanaan strategi

Subyek mampu menentukan rumus/ cara / metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

3) Pelaksanaan strategi

Subyek mampu menggunakan cara/ rumus/ metode yang telah direncanakan untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

4) Pengecekan kembali

Subyek mengoreksi kembali jawaban dengan teliti yang telah diberikan dalam menyelesaikan soal cerita untuk memastikan jawaban.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas dan nilai siswa disemester 1 dan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mundaimah selaku guru kelas V SDN Jomblang 03 Semarang, terlihat bahwa nilai rata – rata matematika siswa rendah, yakni dibawah 60. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa pembelajaran matematika sering dianggap sulit bagi siswa dan pembelajaran matematika memiliki tingkat ketercapaian KKM nya rendah ini terlihat dari hasil nilai matematika siswa semester 1. Kesulitan matematika yang sering dialami siswa yakni kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut Polya siswa juga mengalami kesulitan karena siswa kurang memahami maksud dari soal cerita dan kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan, biasanya siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

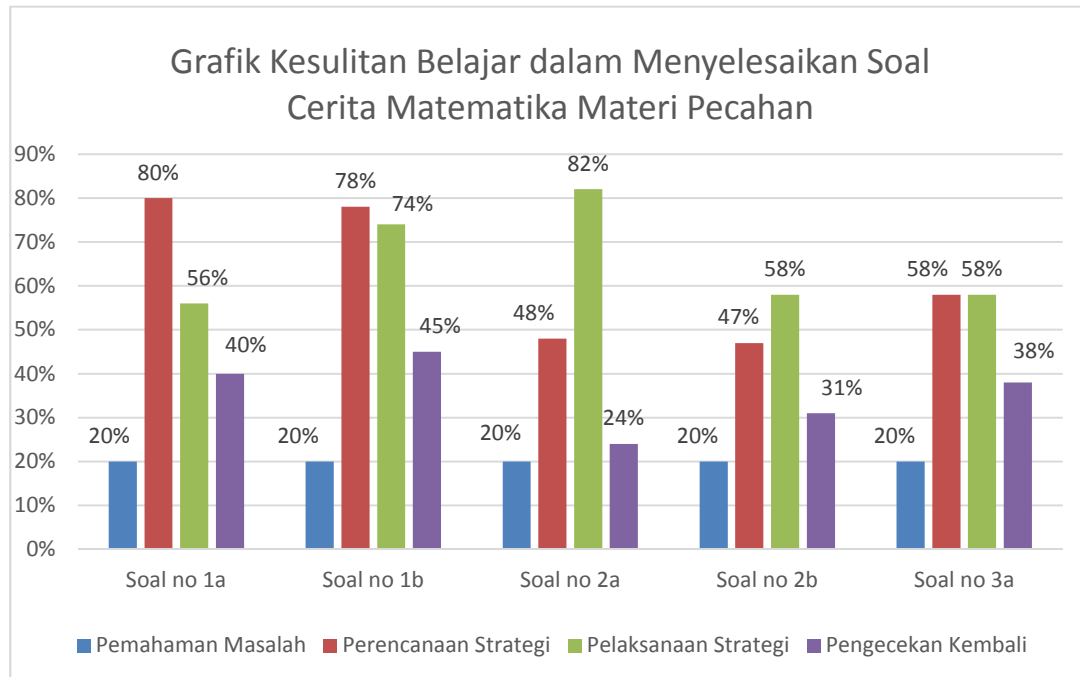
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi operasi pecahan berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut polya. Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi operasi pecahan berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut Polya. dapat dikumpulkan. (Sugiyono, 2017, hal. 9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat entpretif yang digunakan peneliti pada kondisi obsyek yang alamiah, diama peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data yang diperoleh data cenderung kualitatif yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkontribusi fenomena dan menemukan hipotesis.

Tempat penelitian di kelas V SD Negeri Jomblang 03 Semarang. Sedangkan data diperoleh dari hasil wawancara, hasil test soal cerita, dan dokumentasi saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara guru dan semua siswa kelas V SD Negeri Jomblang 03 Semarang, yang dilakukan secara intensif. Observasi dilakukan dengan objek siswa kelas V dalam pengerjakan soal tes. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa : dokumen penilaian, foto, foto saat observasi, hasil wawancara dengan guru dan siswa, dan hasil tes soal cerita pemecahan masalah. Dan soal tes yang diberikan kepada siswa berupa soal cerita matematika yang dikerjakan secara individu.

Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Terdapat 3 macam analisis data yang dilakukan yaitu mereduksi data, menyajikan data penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Trainggulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 361 - 374) Triangulasi adalah teknik keabshana data Berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika

Berdasarkan Grafik hasil pekerjaan siswa diperoleh kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika terlihat pada soal no 1a dengan rincian sebanyak 17 atau 20 % siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, sebanyak 68 atau 80% siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, sebanyak 48 atau 56% siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi dan sebanyak 34 atau 48% siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali, pada soal no 1b dengan rincian sebanyak 17 atau 20 % siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, sebanyak 66 atau 78% siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, sebanyak 63 atau 74% siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, dan sebanyak 38 atau 45% siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali, pada soal no 2a dengan rincian sebanyak 17 atau 20 % siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, sebanyak 41 atau 48% siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, sebanyak 70 atau 82% siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi dan sebanyak 20 atau 24% siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali, pada soal no 2b dengan rincian sebanyak 17 atau 20 % siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, sebanyak 40 atau 47% siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, sebanyak 49 atau 58% siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi dan sebanyak 26 atau 31% siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali, pada soal no 3a dengan rincian sebanyak 17 atau 20 % siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, sebanyak 49 atau 58% siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, sebanyak 49 atau 58% siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi dan sebanyak 32 atau 38% siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali.



Gambar 1. presentase kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika menurut Polya

Berdasarkan grafik yang ada diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada langkah pemahaman masalah (langkah pertama) siswa mengalami kesulitan pada pemahaman masalah terhadap soal matematika sebesar 20%.
2. Pada langkah perencanaan strategi (langkah kedua) siswa mengalami kesulitan pada perencanaan strategi sebesar 62%
3. Pada langkah pelaksanaan strategi (langkah ketiga) siswa mengalami kesulitan pada pelaksanaan strategi sebesar 65%
4. Pada langkah pengecekan kembali (langkah keempat) siswa mengalami kesulitan pada pengecekan kemabli sebesar 35%

Berdasarkan hasil analisis data dari jawaban setiap peserta didik yang telah diperoleh maka dapat diuraikan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada setiap butir soal materi pecahan sebagai berikut:

1. Soal no 1a

Pada soal no 1a masih terdapat siswa masih mengalami kesulitan pemahaman masalah, hal ini terlihat pada jawaban siswa tidak menuliskan langkah - langkah dengan tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, Pada tahap perencanaan strategi sebagian siswa dikatakan baik dan ada juga yang masih mengalami kesulitan perencanaan strategi. Pada tahap pelaksanaan strategi masih banyak mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, pada tahap pengecekan kembali hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan dalam pengecekan kembali siswa tidak menuliskan satuan yang digunakan. langkah-langkah penyelesaian dan hasil jawaban dapat diperoleh, ada 17 siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, ada 9 siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, ada 9 siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, ada 9 siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali.

2. Soal no 1b

Pada soal no 1b masih terdapat siswa masih mengalami kesulitan pemahaman masalah, hal ini terlihat pada jawaban siswa tidak menuliskan langkah - langkah dengan tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, Pada tahap perencanaan strategi masih ada siswa yang mengalami kesulitan terlihat dari membuat rencana dengan benar akan tetapi salah dalam hasil, Pada tahap pelaksanaan strategi masih banyak mengalami kesulitan pelaksanaan strategi terlihat dari tidak ada perhitungan tetapi langsung pada jawaban pada hasil akhirnya, pada tahap pengecekan kembali hampir

seluruhnya siswa mengalami kesulitan terlihat siswa tidak menuliskan satuan yang digunakan. langkah-langkah penyelesaian dan hasil jawaban dapat diperoleh, ada 17 siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, ada 10 siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, ada 9 siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, ada 9 siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali.

3. Soal no 2a

Pada soal no 2a masih terdapat siswa masih mengalami kesulitan pemahaman masalah, hal ini terlihat pada jawaban siswa tidak menuliskan langkah - langkah dengan tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, Pada tahap perencanaan strategi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan terlihat dari membuat rencana dengan benar akan tetapi salah dalam hasil, Pada tahap pelaksanaan strategi masih banyak mengalami kesulitan pelaksanaan strategi terlihat dari ada penyelesaian akan tetapi prosedur kurang jelas. pada tahap pengecekan kembali hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan terlihat siswa tidak menuliskan satuan yang digunakan. langkah-langkah penyelesaian dan hasil jawaban dapat diperoleh, ada 17 siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, ada 14 siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, ada 14 siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, ada 14 siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali.

4. Soal no 2b

Pada soal no 2b masih terdapat siswa masih mengalami kesulitan pemahaman masalah, hal ini terlihat pada jawaban siswa tidak menuliskan langkah - langkah dengan tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, Pada tahap perencanaan strategi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan terlihat dari membuat rencana pemecahan yang tidak dapat dilaksanakan, sehingga rencana itu tidak mungkin dapat dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan strategi masih banyak mengalami kesulitan pelaksanaan strategi terlihat dari ada penyelesaian akan tetapi prosedur kurang jelas dan melaksanakan prosedur dengan benar dan mungkin menghasilkan jawaban dengan benar tapi salah dalam perhitungannya. pada tahap pengecekan kembali hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan terlihat siswa tidak menuliskan satuan yang digunakan. langkah-langkah penyelesaian dan hasil jawaban dapat diperoleh, ada 17 siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, ada 14 siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, ada 15 siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, ada 13 siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali.

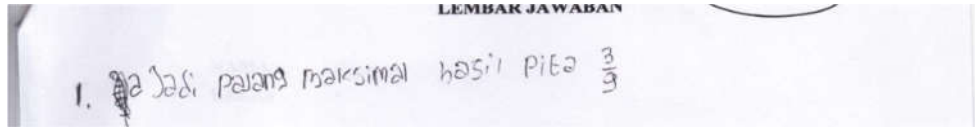
5. Soal no 3a

Pada soal no 3a masih terdapat siswa masih mengalami kesulitan pemahaman masalah, hal ini terlihat pada jawaban siswa tidak menuliskan langkah - langkah dengan tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, Pada tahap perencanaan strategi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan terlihat dari membuat rencana pemecahan yang tidak dapat dilaksanakan, sehingga rencana itu tidak mungkin dapat dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan strategi masih banyak mengalami kesulitan pelaksanaan strategi terlihat dari tidak ada perhitungan tetapi langsung pada jawaban pada hasil akhirnya.. pada tahap pengecekan kembali hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan terlihat siswa tidak menuliskan satuan yang digunakan. langkah-langkah penyelesaian dan hasil jawaban dapat diperoleh, ada 17 siswa mengalami kesulitan pemahaman masalah, ada 10 siswa mengalami kesulitan perencanaan strategi, ada 11 siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi, ada 12 siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali.

Pengambilan subyek penelitian diambil dengan memberikan soal cerita matematika materi pecahan dan didapatkan beberapa subjek yang mewakili masing – masing dari indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya dan selanjutnya siswa diminta

melakukan wawancara secara individu yang terdiri dari 4 indikator pemahaman masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, pengecekan kembali. Ringkasan hasil penelitian kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut polya sebagai berikut:

1) Pemahaman masalah



Gambar 2. Hasil pekerjaan siswa

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman soal cerita matematika hal ini terlihat apa yang dituliskan oleh siswa tidak menyebutkan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui hanya menuliskan jawaban saja. Berikut ini hasil wawancara guru dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?”

Guru : “Siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih bingung dan cenderung tidak bisa menyelesaikan soal cerita matematika?”

Sedangkan wawancara siswa dengan peneliti sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah kamu dapat memahami soal cerita matematika ?”

Siswa : “Tidak karena sulit “

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa siswa dalam pemahaman masalah siswa masih mengalami kesulitan pemahaman masalah soal cerita matematika hal ini terlihat dari tes tertulis dan hasil wawancara guru dan siswa yang menunjukkan siswa masih sering mengalami kesulitan pemahaman masalah.

2) Perencanaan Strategi

Gambar 3. Hasil pekerjaan siswa

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam perencanaan strategi soal cerita matematika hal ini terlihat apa yang dituliskan oleh siswa dalam perencanaan strategi siswa sudah baik akan tetapi penggunaan konsep pengurangan pecahan siswa salah dan tidak hasil yang benar.

Berikut ini hasil wawancara guru dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana perencanaan strategi dalam menyelesaikan soal cerita matematika?”

Guru : “Siswa dalam rencana menyelesaikan soal cerita matematika masih rendah karena siswa tidak paham dengan isi dari soal cerita matematika”

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal pada langkah perencanaan strategi ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan perencanaan strategi pada soal cerita matematika karena pemahaman konsep yang masih rendah menyebabkan siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

3) Pelaksanaan Strategi

Gambar 4. Hasil pekerjaan siswa

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan pelaksanaan strategi dalam soal cerita matematika hal ini terlihat apa yang dituliskan oleh siswa dalam perencanaan strategi dapat dilihat dalam perhitungan pembagian siswa salah dalam penggunaan konsep pembagian pada materi pecahan campuran dengan pecahan biasa.

Berikut ini hasil wawancara guru dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan strategi dalam menyelesaikan soal cerita matematika?”

Guru : “Siswa dalam perhitungan cenderung tidak bisa dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena ketrampilan berhitung matematika siswa yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan”

Berikut ini hasil wawancara siswa dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah kamu dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik?”

Siswa :” Tidak baik karena matematika sulit untuk dipahami“

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa Kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal pada langkah pelaksanaan strategi karena ketrampilan siswa dalam berhitung masih rendah yang menyebabkan sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika

4) Pengecekan Kembali

The image shows a student's handwritten work. On the left, there is a calculation: $2\frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \frac{5}{9} \text{ kg}$. To the right of this calculation, the number '27' is written inside large parentheses.

Gambar 5. Hasil pekerjaan siswa

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan pengecekan kembali Kesulitan yang dialami siswa pada langkah pengecekan kembali langkah-langkah dan penyelesaian soal yang telah dikerjakan yaitu sering kali tidak mengecek ulang dan menelaah kembali setiap langkah penyelesaian soal yang dilakukan. Selain itu siswa juga tidak mengecek kebenaran dari hasil perhitungan yang telah dikerjakan, tidak mengecek kembali langkah penyelesaian soal, serta tidak mengecek kembali satuan dan konversi satuan.

Berikut ini hasil wawancara guru dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana meninjau kembali siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?”

Guru : “Siswa itu kurang teliti dan tergesa – gesa oleh sebab itu siswa merasa tidak melakukan pemeriksaan kembali antara lain merasa yakin dengan jawabannya, lupa memeriksa kembali, atau tidak terbiasa memeriksa kembali jawabannya pada tiap kali mengerjakan soal”

Berikut ini hasil wawancara siswa dengan peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah kamu teliti dalam menyelesaikan soal cerita matematika?”

Siswa :” Tidak karena saya kurang suka dengan matematika“

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa Kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal pada langkah pengecekan kembali siswa tidak mengecek kembali adalah karena kekurangan waktu, kurang teliti dan karena merasakan kebingungan siswa merasa yakin dengan jawabannya.

Setelah dianalisis berdasarkan langkah – langkah menurut Polya, kesulitan yang dialami siswa hampir sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Karena siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan masih rendah karena siswa dalam pemahaman konsep dan ketrampilan berhitung siswa yang cenderung tidak bisa yang menyebabkan siswa sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas V SDN Jomblang 03 Semarang berdasarkan langkah – langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu pada langkah memahami masalah dengan skor penilaian sebesar 20% dan langkah pengecekan kembali dengan skor penilaian sebesar 35%, Dalam hal ini siswa kesulitan dalam memahami isi atau maksud dari soal cerita tersebut dan kesulitan dalam menentukan satuan dari besaran yang ditanya, melakukan operasi matematika, serta tidak melakukan tinjauan kembali langkah-langkah penyelesaian soal yang dilakukan. Hal yang sama terlihat dari skor penilaian pada langkah pemecahan masalah matematika yang lainnya yakni pada langkah perencanaan strategi dengan skor penilaian sebesar 62% dan langkah pelaksanaan strategi dengan skor penilaian sebesar 65%. Karena siswa mengalami kesulitan siswa dalam menentukan dan melakukan operasi hitung yang akan digunakan dalam soal cerita matematika yang menyebabkan siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argarini, D. F. (2018). Ikip Budi Utomo Malang . *Analisis Pemecahan Maslaha Berbasis Polya pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau dari Gaya Belajar*, 5.
- Firdayanti, S. R., Artharina, F. P., & Purnamasari, V. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Pemecahan Masalah Matematika . *Thinking Skills and Creativity Journal*, Vol 2 No 2,(58), 58.
- Latifah, U. L., Wakhyudin, H., & Cahyadi, F. (2020). Miskonsepsi Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 182.
- Roebyanto, G., & Harmini , S. (2017). *Pemecahan masalah matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). In -, - (p. 361). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.